

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa anak usia dini masih dalam bimbingan dan pengawasan orang tua yaitu anak pada usia lahir sampai enam tahun disebut dengan usia dini. Musfiroh dalam (Suriati, 2019) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek pengembangan kemampuan dasar diantaranya pengembangan kognitif, pengembangan fisik motorik, dan pengembangan bahasa, selain itu juga pengembangan pembiasaan kemandirian, nilai-nilai agama, emosi, moral, dan sosial. Pada masa usia tersebut tentunya memerlukan banyak belajar baik di sekolah maupun di keluarga.

Belajar bukan hanya menulis, menghitung, dan membaca tetapi juga belajar peduli terhadap sesama juga belajar berbagi sesama teman. Ketika anak mulai mengenal huruf abjad dari A sampai Z hal ini merupakan sebuah belajar membaca bagi anak usia lima sampai enam tahun, bukan hanya mengenal huruf saja melainkan mampu membuat kalimat yang sederhana disusun dari sebuah kata yang dirangkai dengan huruf. Kegiatan menulis huruf di sebuah media tulis yaitu kertas pada buku catatan yaitu melalui melihat contoh huruf tersebut terlebih dahulu dengan mendengarkan kemudian memulai belajar membaca secara bersama-sama (Suriati, 2019, hlm. 23).

Budaya literasi bangsa Indonesia menurut UNESCO bahwa Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara di dunia. Selain itu, menurut data dari UNESCO bahwa budaya literasi di Indonesia hanya mencapai 1% yang menyukai kegiatan membaca dan 99% tidak menyukai kegiatan membaca. Budaya literasi di masyarakat khususnya di kalangan anak-anak masih minim, masih banyak anak yang hanya membaca satu buku bahkan tidak sama sekali dalam satu bulan bahkan dalam satu tahun (Mulasih & Hudhana, 2020, hlm. 19).

Kontroversi mengenai perlu tidaknya membaca diberikan untuk anak usia dini mengakibatkan para praktisi masih ragu dan takut untuk memberikan materi belajar membaca pada anak. Terdapat ahli yang mengatakan bahwa anak-anak apabila sejak

dini dibiasakan membaca akan tertekan, karena belum siap menerima pengajaran yang diberikan. Sementara itu menurut sebagian para ahli, pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal dan membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, banyak para ahli membuat konten atau produk buku untuk mendukung proses membaca pemula bagi anak usia dini dengan jenis isi buku bacaan yang beragam. Maka dari itu bagi orang tua dan guru harus hati-hati memilih buku untuk mengajari anak membaca sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini (Adawiyah & Fithriyani, 2022, hlm. 88).

Masa perkembangan anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai, khususnya dalam perkembangan kemampuan berbahasa. Berdasarkan dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bahwa lingkup perkembangan kognitif berfikir simbolik anak usia lima sampai enam tahun yaitu dapat mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, kemudian dapat merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil). Selanjutnya dalam lingkup perkembangan bahasa bagian mengungkapkan bahasa, tingkat capaiannya yaitu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Terakhir dalam lingkup keaksaraan bahwa tingkat capaiannya yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Santrock (2007) mendefinisikan “bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan, berdasarkan sistem simbol”. Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Dardjowidjojo, 2003). Membaca

merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Mengenal huruf pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik setiap anak. Pengenalan huruf merupakan prasyarat dasar pertama agar anak dapat memahami dalam membaca dan menulis (Nurgiantoro, 2013 dalam Asni dkk., 2022, hlm. 66).

Terdapat tiga ruang lingkup dalam perkembangan bahasa anak usia dini yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari kompetensi kemampuan bahasa dalam ruang lingkup keaksaraan. Mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan cara memberi stimulasi secara optimal sejak dini (Habibah A. L., 2022, hlm.1-2).

Agar anak mencapai perkembangan yang lebih optimal maka media sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan anak, dalam hal ini media yang lebih sederhana yang umum digunakan dalam media pembelajaran tersebut dimana bahannya yang mudah dicari atau didapatkan (Habibah A. L., 2022, hlm.1-2). Misalnya dengan menggunakan media buku, dapat memberikan kesempatan untuk mengenal kosa kata yang tidak sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari (Mol, Bus, deJong, & Smeets, 2008), dan membaca buku adalah praktik umum di lingkungan anak usia dini sebagai sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan kosakata (Hidayanti dkk., 2022, hlm. 14).

Menurut Nesi (2021:23) dalam (Nasution N., Lubis Y. M., Daulay H., 2024, hlm. 86) huruf abjad adalah kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu, sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Melalui huruf abjad, seseorang dapat menyusun kata hingga kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengenal huruf abjad adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami tentang ciri-ciri huruf abjad, seperti bentuk, bunyi dan cara pelafalan huruf abjad. Anak dikatakan mampu apabila anak sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad,

maka anak dapat menyebutkan dan menuliskan simbol huruf a-z dengan baik dan benar. Mengenal huruf abjad merupakan tahapan awal anak sebelum belajar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.

Tujuan mengenalkan huruf abjad kepada anak sejak usia dini adalah untuk melatih kemampuan anak dalam mengetahui karakteristik huruf abjad. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriah (2020:5) kemampuan mengenal huruf abjad menjadi bekal utama bagi anak untuk belajar membaca awal, karena dengan adanya kemampuan tersebut anak akan lebih mudah dan mampu dalam belajar membaca. Selain sebagai bekal utama untuk belajar membaca awal, kemampuan mengenal huruf abjad juga dapat melatih anak untuk berkomunikasi dengan orang lain (Nasution dkk., 2024, hlm. 88).

Menurut Burnett bahwa pengenalan huruf sangatlah penting untuk anak, yaitu sesuatu yang mereka dengar dari lingkungan yang ada di sekitar dapat berupa huruf latin, arab, dan sebagainya. Berbagai jenis abjad yang dikenal, anak membutuhkan kesanggupan dalam memilih macam -macam abjad. Memberikan pelatihan kepada anak untuk mengetahui jenis-jenis abjad dan mengucapkan abjad tidak cukup hanya satu kali melainkan harus diulang - ulang (Waraningsih, 2014). Menurut Hasan dalam (Sheila septiana rahayuningsih, Tritjajo danay sosilo, 2019) mengenalkan huruf sejak usia dini adalah suatu kegiatan yang sangat dianjurkan dalam pembelajarannya harus melalui proses sosialisasi serta metode kegiatan belajar yang menyenangkan dapat memberikan pembelajaran membaca tanpa membebani anak (Arifah & Ridwan, 2021, hlm. 92-93).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Senin 23 Oktober 2023 di RA Adawiyah, memiliki dua kelas yaitu A dan B, terdapat 28 siswa di kelas B dengan hasil bahwa kemampuan mengenal huruf setiap anak berbeda-beda, terdapat dua siswa di kelas B yang menggunakan buku Bacalah 1 dalam pengenalan huruf, satu diantaranya yaitu anak yang mengalami *speech delay*, sedangkan siswa di kelas B lainnya sudah menggunakan buku Bacalah 2 dan buku Bacalah 3. Sekolah tersebut memiliki program pengenalan huruf diluar kegiatan

belajar mengajar, melainkan pelaksanaannya dalam waktu yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar, dan diluar materi pembelajaran mengenal huruf yang sudah disusun dalam kurikulum program pembelajaran. Program tersebut dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan kemampuan anak serta permintaan dari orangtua siswa untuk mempersiapkan diri masuk ke jenjang sekolah formal.

Pengenalan konsep dasar literasi supaya anak dapat menyesuaikan dengan yang diterapkan di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar tanpa adanya kesulitan dengan melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak yang meliputi konsep membaca, menulis dan berhitung dalam menerapkannya. Fenomena yang terjadi di masa ini yaitu tidak sedikit orang tua menuntut anak agar mampu memahami konsep literasi ketika di pendidikan anak usia dini sehingga saat lulus dapat memudahkan anak untuk masuk ke sekolah dasar memiliki bekal persiapan kemampuan yang baik. Dengan demikian bahwa di RA Adawiyah menggunakan media buku Bacalah I dalam mengenalkan huruf pada anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap program pembelajaran pengenalan huruf terhadap anak yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu Penggunaan Buku Bacalah I dalam Mengenalkan Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Mengenal Huruf dengan Menggunakan Buku Bacalah 1 di RA Adawiyah”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana buku bacalah I yang biasa digunakan anak di RA Adawiyah dalam mengenalkan huruf?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dengan buku bacalah di RA Adawiyah?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf yang menggunakan buku bacalah?

4. Bagaimana kesulitan guru dalam mengenalkan huruf ketika menggunakan buku bacalah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan buku Bacalah 1.

Tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan buku bacalah I yang biasa digunakan anak di RA Adawiyah dalam mengenalkan huruf.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dengan buku bacalah di RA Adawiyah.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf yang menggunakan buku bacalah
4. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengenalkan huruf ketika menggunakan buku bacalah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pembaca dan memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya untuk memberikan wawasan tentang pembelajaran mengenal huruf, terutama dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Ini dapat membantu dalam mengembangkan teori terkait penggunaan buku Bacalah 1 dalam mengenalkan huruf.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penulis dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan buku Bacalah 1 di RA Adawiyyah Kecamatan Banjarsari

2. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik mengenai pembelajaran mengenal huruf dan dapat menjadi manfaat dalam mengembangkan sebuah pembelajaran mengenal huruf melalui berbagai jenis media yang digunakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis atau juga sebagai bahan pengembangan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media buku Bacalah 1.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dituliskan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bagian bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian bab landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian relevan terkait topic penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan metodologi penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, penelitian, tempat dan waktu penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, prosedur penelitian, pengolahan data, dan uji keabsahan data.

4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini berisi uraian terkait data hasil penelitian berupa pengumpulan data, selanjutnya akan dijelaskan secara rinci untuk dapat menjawab rumusan masalah

5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran, yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi pada penelitian serta rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.